



Penguatan Kompetensi Pedagogik Pembelajaran Aktif untuk Guru MTs dan Pondok Pesantren Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Sukma Erni¹, Ellya Roza¹, Cut Raudhatul Miski² dan Anisa Pahlepi³

¹Program Studi Tadris IPS, FTK, UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, Jalan H.R. Subrantas No. 155 Km.15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293

²Program Studi Bahasa Inggris, FTK, UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, Jalan H.R. Subrantas No. 155 Km.15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293

³UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, Jalan H.R. Subrantas No. 155 Km.15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293

*Email korespondensi: cut.raudhatul.miski@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 Mar 2025

Accepted: 02 Jun 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Pembelajaran Abad 21;
Pembelajaran Aktif;
Pembelajaran
Konvensional

Keyword:

Active Learning;
21st Century Learning;
Conventional Learning

ABSTRAK

Background: Pasca Covid 19 banyak sekolah mengalami penurunan terutama dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah lama di rumah, terbiasa dengan gadget tampak sering pecah konsentrasi belajar dan lebih sering berfokus pada google. Salah satu upaya untuk mengembalikan fokus siswa belajar di kelas tentu dengan membangun pembelajaran bermakna. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan penguatan pedagogik pembelajaran aktif guru-guru agar situasi belajar menjadi bermakna. **Metode:** Dilaksanakan dengan memadukan metode ABCD dan Tindakan kelas untuk mengetahui kebutuhan guru dan meyakinkan bahwa guru menguasai dan dapat mempraktikkannya. Hasil pemetaan yang diperoleh adalah guru-guru membutuhkan pelatihan berkaitan dengan pembelajaran. **Hasil:** Berdasarkan hasil pemetaan tersebut disepakati melaksanakan pelatihan pembelajaran aktif, praktik dalam pelatihan dan praktik pasca pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah guru dapat mempraktikkan beberapa strategi yang memantik keaktifan belajar. Guru juga merasa puas dan senang. Kesan yang disampaikan antala lain adalah "berbeda dari yang dipahami selama ini serta melatih berfikir kritis". Kesan kepala sekolah yang disampaikan dalam bahasa daerah " *padek seriusnyo kawan-kawan tu, ndo sio-sio do, mudah-mudahan lagang itu toruih*". Artinya "serius sekali teman-teman itu, gak sia-sia ada pelatihan, mudahan begitu terus" Keseriusan guru juga tampak dari praktik pembelajaran yang di unggah ke youtube dan facebook agar bisa berbagi praktik baik tindakan guru-guru. **Kesimpulan:** Dibutuhkan pelatihan penguatan pedagogik guru-guru terutama wilayah-wilayah pinggir.

ABSTRACT

Background: Post Covid 19, many schools experienced a decline, especially in the learning process. Students who have been at home for a long time, accustomed to gadgets, often seem to lose concentration in learning and focus more often on Google. One effort to restore students' focus on learning in class is of course by building meaningful learning. This community service activity aims to provide pedagogical reinforcement of active learning for teachers so that the learning situation becomes meaningful. **Method:** It is carried out by

combining the ABCD method and Class Action to find out the needs of teachers and ensure that teachers have mastered and can practice them. The results of the mapping obtained are that teachers need training related to learning. Based on the results of the mapping, it was agreed to carry out active learning training, practice in training and post-training practice. **Results:** The results obtained are that teachers can practice several strategies that spark active learning. Teachers also feel satisfied and happy. The seriousness of the teachers is also evident from the learning practices uploaded to YouTube and Facebook so that they can share good practices of the teachers' actions. **Conclusion:** This activity is that pedagogical strengthening training is needed for teachers, especially in remote areas.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Konsep kurikulum merdeka hakikatnya kelanjutan dari proses keaktifan belajar siswa yang dibangun lewat pembelajaran aktif. Bagaimana membangun kreatifitas, kritisisme, kerjasama komunikatif siswa diperoleh dari pembelajaran aktif dikelas. Hanya saja ketika guru belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, maka tagihan pembelajaran abad 21 tentang 4C (*Critical thinking, Collaborative, Communicative, Creative thinking*) (Trilling & Fadel, 2009) menjadi jauh dari keterampilan yang harus dimiliki siswa. Penelitian Suryanti, et al., (2023) menyebutkan masih banyak siswa yang belum bisa memaksimalkan cara berpikir kritis mereka karena guru guru masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas termasuk dalam pemberian tugas kepada siswa. Lebih miris terasa ketika siswa berada dalam lingkungan digital yang tidak terbendung sementara proses berfikir kritis siswa masih rendah di tambah lagi masih ditemukan guru guru yang belum bisa mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran mereka (Wulandari, & Abidin, 2024). Ditambah lagi dengan adanya perubahan emosi dan perilaku yang berdampak pada perkembangan kognisi sehingga menambah permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru (Dewi, et al., 2024).

Dampaknya tentu akan lebih banyak memberi pengaruh negatif pada siswa. Siswa menyerap semua yang terpapar pada gawai digital tanpa melakukan *screening*, menyimpan dalam memori dan berpotensi membangun perilaku. Situasi demikian banyak terjadi di desa dimana proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Banyak guru terperangkap dalam rutinitas mengajar yang belum diiringi dengan kreativitas inovatif dalam pembelajaran. Apalagi madrasah terasa lebih konvensional karena jarang mendapatkan pencerahan pembelajaran dari luar.

Tidak bisa dielakkan bahwa pada situasi sekarang sekolah menengah perlu memperbaiki proses pembelajaran yang ada menjadi pembelajaran yang memperbaiki kemampuan berfikir kritis, kerjasama, komunikasi dan kreasi. Melalui pembelajaran aktif tujuan pendidikan memberdayakan, membangun keberanian kritis, mengkomunikasikan pendapat, saling bantu dan berbagi praktik. Belajar konstruktif dan bermakna menjadi kebutuhan utama yang seyogyanya terbangun di dalam kelas dan diteruskan menjadi kebiasaan di luar kelas. Perkembangan zaman milenial dimana kecenderungan digital tinggi tidak lagi bisa dibantah bahkan menjadi tantangan luar biasa yang mesti dipersiapkan dalam diri setiap siswa. Mendekatkannya dengan setting

kehidupan real kealaman dan bermedia digital adalah hal mutlak yang seyogyanya dibimbingkan sejak dini agar setiap siswa siap dan mampu hidup dengan baik sesuai zamannya dengan tanpa terserabut dari nilai-nilai kehidupan budayanya. Oleh karena itu setiap orang memerlukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme serta kemampuan adaptif (Amin, et al., 2023), dalam hal ini termasuk juga guru.

Sebagai guru, menguasai kompetensi pedagogik secara keseluruhan merupakan hal yang mutlak. Kompetensi pedagogik bukan saja hal terkait pembelajaran aktif, tetapi lebih luas meliputi semua perangkat berkait dengan berjalannya sebuah proses pembelajaran seperti penguasaan kelas, penguasaan teknologi pendukung proses belajar, persiapan perangkat pembelajaran, penguasaan tentang karakteristik siswa, optimalisasi potensi siswa termasuk mengaktifkan proses pembelajaran (pembelajaran aktif). Pada prinsipnya kompetensi pedagogik dan *updating* adalah bagian penting untuk membangun proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat mengeksplorasi potensi dan pengalaman belajar siswa dengan baik (Erni, et al., 2020). Melalui kompetensi pedagogik ini potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa dieksplorasi dan dioptimalisasi secara langsung (Mirzagitova & Akhmetov, 2015; Nellitawati, 2019).

MASALAH

Kunto Darussalam adalah sebuah kecamatan di Rokan Hulu yang memiliki 2 buah MTs swasta dan 1 MTs di lingkungan Pondok Pesantren yang memiliki siswa cukup banyak untuk ukuran sebuah madrasah swasta tingkat desa. Sebagaimana madrasah pada umumnya, masih banyak guru yang belum mendapatkan penguatan kompetensi pembelajaran aktif. Jika pun ada, hanya beberapa personal yang diundang oleh pihak lain untuk mengikuti pelatihan pembelajaran aktif. Sayangnya, dukungan lingkungan yang belum seimbang menjadikan guru pasca pelatihan mengimplementasikan konsep pembelajaran aktif sekali dua dan kemudian kembali pada gaya konvensional lama.

Dalam situasi demikian, hakikatnya butuh lingkungan yang mendukung untuk keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan baik dan berkelanjutan. Lingkungan tentu bukan semata dukungan kepala sekolah secara lisan, tetapi dukungan moril dan materil serta kebijakan. Kebijakan akan menjadi bersambut apabila kompetensi pedagogik pembelajaran aktif guru semakin membaik. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan kegiatan pencerahan yang mengarah kepada penguatan kompetensi pedagogik pembelajaran aktif kepada guru-guru MTs dan Ponpes di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan dengan memadukan antara pendekatan ABCD (*Assetbased Community Development*) dengan *action research*. ABCD digunakan sebagai tahapan akses bersama sebelum pelaksanaan aksi dan tahapan monitoring dan evaluasi hasil aksi. Eksistensi seorang guru dengan segala kekuatan pembelajaran yang dimilikinya adalah asset yang segera akan dipetakan. Arah pemetaan dibangun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 dimana peserta didik juga asset yang siap dikembangkan menjadi sumberdaya kreatif. Sementara pendekatan riset aksi digunakan dalam proses pelaksanaan aksi mengikuti pola spiral Kemmis dan Taggart (1988); Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Implementasi aksi

pilihan akan diulang sesuai harapan-harapan kelompok guru yang diperoleh lewat wawancara sebelumnya.

Proses pengabdian dimulai dengan memetakan aset sumberdaya pembelajaran yang dimiliki sekolah. yang meliputi guru dan kepala sekolah. Tenaga kependidikan tidak disertakan karena tidak berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas, sementara kepala sekolah secara umum adalah sumberdaya guru yang masih tetap wajib mengajar sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

Aset yang di petakan adalah potensi dan kekuatan pedagogiknya untuk mengetahui sisi tertentu yang perlu dikuatkan dengan pembelajaran aktif. Hasil pemetaan membangun kelompok guru yang akan mendapatkan intervensi penguatan. Tahapan awal kegiatan mengikuti alur 1) wawancara apresiatif; dilaksanakan secara terbuka dengan guru-guru terkait untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran, termasuk harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. 2) Pemetaan potensi kelompok guru; menggambarkan potensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran seperti dalam merancang pembelajaran, membuat media, membuat kerangka capaian 4C pembelajaran abad 21, mengaktifkan proses pembelajaran/penguasaan penerapan model-model pembelajaran aktif dan kendala-kendala yang dihadapi.

Ketika mengaplikasikan model-model pembelajaran aktif, mendampingi pembelajaran agar produktif (setiap selesai proses belajar siswa memiliki karya hasil eksplorasi mengalami belajar seperti konstruk pengetahuan baru berupa; ulasan konsep, deskripsi pemikiran, karya fisik hasil praktik dll), kedekatan emosional dengan siswa, kedekatan emosional yang dimaksud adalah bagaimana guru menempatkan diri menjadi partner kerja/belajar yang memfasilitasi potensi yang dimiliki siswa, dan fenomena lain yang memungkinkan muncul Ketika wawancara dilaksanakan. 3) Tautan; kegiatan membangun interrelasi dan interkoneksi dengan sesama guru untuk siap berbagi dan bersama dalam memacu skill pembelajaran (asah, asih, asuh). 4) penyusunan rencana aksi bersama; kegiatan disusun bersama guna mengoptimalkan capaian perubahan kemampuan guru, 5) monitoring dan evaluasi; dilaksanakan beberapa waktu setelah aksi dilaksanakan. Melihat perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh guru digunakan grafik perbandingan antara hasil pre and post aksi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Aset Pedagogik Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan, team pengabdian dibantu oleh team teknis dan seorang mahasiswa yang menjadi team pengabdian secara umum. Pemetaan aset pedagogik dimulai dengan diskusi terarah dengan kepala sekolah, guru-guru termasuk tenaga kependidikan sekolah. Dilaksanakan selama 2 hari dimulai dengan Madrasah Tsanawiyah Kota Lama di Kota Lama kemudian PP Darul Qur'an. Hari berikutnya dilanjutkan menuju MTs Koto Intan dan MTs Ana Muslim. Kendati 4 Madrasah, team tidak bisa melaksanakan kegiatan pemetaan kompetensi langsung pada hari yang sama, mengingat jarak antar sekolah sangat jauh hampir 1,5 jam melalui jalan darat dengan situasi jalan yang berada dalam hutan kebun serta jalan pun tidak dalam

kondisi baik. Situasi demikian menjadikan proses pemetaan mengalami kesulitan waktu sehingga sesampai di sekolah tujuan sebagian guru sudah meninggalkan sekolah.

Pada proses observasi dan wawancara potensi pedagogik guru ini diikuti langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru bidang studi yang berjumlah 11 orang. Menurut Kepala Madrasah tidak semua guru hadir pada hari team pengabdian melaksanakan pemetaan aset pedagogik. Sederhananya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Guru Partisipan pada Pemetaan Aset Rencana Kegiatan 2

| Nama Madrasah | Guru Partisipan | Keterangan |
|---------------------|-----------------|--|
| MTs Kota Lama | 11 orang | 6 orang guru yang tidak hadir |
| MTs Kota Intan | 13 orang | 2 orang guru yang tidak hadir |
| Ponpes Darul Qur'an | 10 orang | Guru yang sedang di kelas |
| MTs Ana Muslim | 5 orang | Guru hanya hadir sesuai jadwal (5 orang orang tidak ada jadwal ketika team pengabdian mengunjungi sekolah) |

Dialog terarah dalam kelompok yang dilaksanakan pengabdian yakni 3 kelompok guru dengan 1 orang pengabdian, ditemukan data bahwa guru belum mengerti tentang tuntutan pembelajaran abad 21 berupa 4C (*Critical Thinking, Creative, Communicative, Colaborative*). Bahkan ada yang terus terang mengatakan baru mendengar istilah tersebut dalam pembelajaran. Situasi ini terjadi secara keseluruhan pada 3 Madrasah sasaran yakni MTs Kota lama, MTs Kota Intan, MTs Ana Muslim dan 1 pondok pesantren yang berada di kecamatan Kunto Darussalam.

Diskusi terarah dengan kepala sekolah, terdapat pengakuan bahwa sudah lebih 13 tahun guru-guru di lingkungan kementerian agama khususnya MTs Swasta di Kunto Darussalam belum pernah mendapatkan pencerahan tepatnya sejak tahun 2010 belum pernah memperoleh penguatan pembelajaran, kendati mereka ikut serta dalam organisasi kelompok guru madrasah. Jangankan terkait kurikulum Merdeka sedangkan istilah 4 C dalam pembelajaran saja kami belum 'familiar'. Guru kita pada prinsipnya semua sarjana namun sudah menjadi guru sejak lama dan tidak mendapatkan pencerahan ulang maka potensi yang dimiliki akhirnya terpolakan pada rutinitas *transfer knowledge* semata seperti pola guru dimana kita sekolah dulu (ka. Mts Kota lama, Kota Intan: wawancara, 21/08/2023).

Dalam proses pembelajaran secara umum guru menggunakan teknik tutorial diiringi dengan tanya jawab. Dengan tanya jawab menurut guru sudah muncul kritisisme siswa walaupun sebagian kecil dari siswa saja yang rajin bertanya maupun berkomentar dalam pembelajaran. Selain itu juga diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok siswa diminta untuk mendiskusikan topik pembelajaran sesuai dengan tema yang ada dalam buku di dalam kelompok, membuat catatan dan menyampaikan hasilnya. Dalam situasi demikian tidak bisa juga dielakkan bahwa siswa yang aktif saja yang akan banyak bekerja, sementara siswa lain lebih banyak diam saja.

Dari hasil pemetaan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lewat daftar isian, sesungguhnya pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah menggunakan strategi pembelajaran aktif. Kendati tampak beberapa guru berdiskusi dan membuka hp (*browsing*) untuk menjawab isian yang diajukan, guru tetap berupaya memahami pertanyaan sesuai dengan persepsi masing-

masing. Dengan diprediksi guru mengisi daftar isian pembelajaran sesuai dengan paham masing-masing, tidak mengikuti standar pembelajaran sesuai teori yang ada.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Guru dalam Menggunakan Strategi dan Media Pada Proses Pembelajaran

| Item Pertanyaan | 4 MTs S | No. | Item Pertanyaan | 4 MtsS |
|------------------------|----------|-----|-------------------------------|----------|
| Diskusi | 24 orang | 9 | <i>Project based learning</i> | 8 orang |
| Tanya jawab | 35 orang | 10 | Content based learning | 5 orang |
| Olah data | 2 orang | 11 | Task based learning | 4 orang |
| Debat | 3 orang | 12 | PPT | 3 orang |
| Discovery learning | 14 orang | 13 | Video | 8 orang |
| Inquiry learning | 16 orang | 14 | Alat alat tulis | 21 orang |
| Cooperative learning | 15 orang | 15 | Benda disekitar | 15 orang |
| Problem based learning | 12 orang | 16 | Buku ajar tambahan | 24 orang |

Daftar isian pembelajaran yang diminta isi oleh guru adalah situasi pembelajaran yang biasa dilaksanakannya dalam kelas. Strategi dan media apa yang dipakai. [Tabel 2.](#) diatas menjelaskan bahwa tanya jawab menjadi strategi pembelajaran yang paling diminati untuk dilaksanakan diikuti dengan diskusi, inquiry, cooperative learning, discovery dan problem based learning. Dalam diskusi sederhana, beberapa guru menegaskan bahwa tanya jawab yang dimaksud adalah guru meminta siswa untuk menanyakan konsep atau materi yang belum dipahami dengan. Guru juga mengizinkan siswa untuk menjawab pertanyaan temannya jika merasa mengetahui jawaban yang diinginkan oleh penanya. Dengan demikian siswa sudah berfikir kritis dan mengkomunikasikan apa yang belum dipahaminya dengan baik (wawancara guru Kota Intan: 21/08/2023). Jadi bukan proses siswa bertanya dan guru menjawab semata. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan lebih banyak bahan ajar tambahan, penggunaan alat tulis dan benda sekitar.

Diskusi Arah Penguatan

Diskusi akhir pemetaan aset pedagogik guru diarahkan pada pelatihan strategi pembelajaran aktif, menentukan fokus 4C yang diperoleh lewat pembelajaran yang dibangun. Informasi yang diperoleh bahwa semua strategi yang ditanyakan dalam daftar isian sebaiknya diulang kembali. Menurut guru-guru partisipan apa yang diisi dalam daftar isian tersebut adalah paham masing-masing yang belum tentu sesuai dengan standar keilmuan yang ada (wawancara kepala sekolah: 22/08/2023). Disepakati akan melaksanakan kegiatan pelatihan startegi pembelajaran aktif dan diintegrasikan dengan konsep pemebelajaran abad 21 berupa 4 C yang harus muncul dalam prembelajaran. Sesuai dengan kesepakatan, jumlah peserta maksimal adalah 35 orang guru dari ke 4 madarasah dan Ponpes yang ada dengan utusan MTs Kota Lama sebanyak 10 orang, MTs Kota Intan sebanyak 10 orang, Pondok Pesantren Darul Qur'an sebanyak 10 orang dan 5 orang peserta dari MTs Ana Muslim. Kegiatan dilaksanakan pada 26-31 November 2023 bertempat di MTs Kota Lama mengingat posisi MTs Kota lama lebih berada di tengah diantara ke 3 MTs lainnya. Di samping itu untuk sarana prasarana, MTs Kota lama lebih representatif dibanding beberapa sekolah lainnya yang akan mengikuti kegiatan penguatan kompetensi pedagogik pembelajaran. Untuk persiapan kegiatan, guru diminta menentukan dan

mempersiapkan bahan-bahan ajar untuk disimulasikan. Guru diijinkan untuk berkelompok sesuai mapel dalam menentukan bahan simulasi paca dilatihkan.

Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan dimulai dengan membuat kerangka kerja berupa analisis strategi yang diberikan pada awal pemetaan aset dan menentukan SPA yang akan dilatihkan kembali dalam pelatihan. Team Pengabdian menetapkan beberapa Strategi yang akan dilatihkan pada guru-guru di kecamatan Kunto Darussalam. Tidak semua strategi yang ditanyakan pada awal akses potensi diulang melatihkannya. Berdasarkan pertimbangan pengabdian, perlu dibekali beberapa strategi yang ringan, *aplicable* dan mudah diikuti. Sebelum pelatihan dilaksanakan perlu disampaikan konsep pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman 4C untuk membangkitkan kritisisme siswa dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan urun pendapat tentang situasi berfikir kritis, komunikatif, kreatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan dan Obsevasi Pemodelan

Sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, kegiatan penguatan kompetensi pedagogik pembelajaran aktif guru MTs dan Ponpes di Kecamatan Kunto Darussalam Rokan Hulu dilaksanakan tanggal 26 hingga 31 oktober dengan sebaran kegiatan 26-28 di dalam kelas pelatihan dan 30-31 praktik di dalam kelas masing-masing. Tanggal 26 siang sebelum zuhur dilaksanakan persiapan kegiatan, pembukaan dan materi awal. Pada tanggal 27-28 *full* berlatih dalam kelas, simulasi presentasi dan refleksi. Pada kegiatan utama ini ternyata hanya dihadiri oleh 32 orang peserta. Peserta dari MTs Anna Muslim yang berjarak sekirta 1 jam 30 menit jalan darat (mobil) menuju MTs Kota Lama tidak seorang pun bisa hadir. Tidak ada konfirmasi ketidak hadiran, prediksi kepala sekolah lain ketidak hadiran ini disebabkan jarak yang sangat jauh untuk berulang mengikuti pelatihan mulai pukul 8.00–16.30 sore. Peserta yang hadir terdiri dari 12 orang guru MTs Kola Lama, 13 Mts Kota Intan dan 6 orang dari Ponpose Darul Qur'an. Pola pelaksanaan kegiatan awal bersifat seminari, tanya jawab dan berbagi informasi. Pada tanggal 27-27 oktober seluruh peserta terlibat langsung, berlatih sesuai dengan strategi yang di modelkan oleh pengabdian. Sebelum memulai kegiatan setiap peserta diberi Training Kits berupa sejumlah peralatan yang dibutuhkan. Sementara di atas meja sudah dipersiapkan juga bahan pendukung lain yang akan dibutuhkan oleh guru-guru dalam berlatih SPA nantinya.

Berlatih pertama seperti yang tampak dalam foto kegiatan, adalah SPA PjBL (*project based learning*). Terlihat semua peserta aktif dalam memahami materi yang harus di kerjakan, semua perserta memberi kontribusi sesuai dengan apa yang diketahuinya, semua peserta tampak bekerja sama mempersiapkan produk hasil belajar dan mepresentasinya untuk berbagi dengan kelompok lain. Jeda waktu antara diskusi presentasi kelompok, tampak guru-guru merasa puas dan meyakinkan dirinya bahwa PjBL yang dipahami selama ini hanya sekedar memberi tugas pada siswa bukan seperti proses yang dilalui bersama dalam pelatihan. Selama ini ketikaa guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas belajar di luar sekolah maka guru menilai bahwa proses yang dilaksanakan siswa tersebut sudah melalui pembelajaran dengan PjBL. Sementara siswa bekerja tidak mengikuti lanagkah-langkah yang seharusnya.



Gambar 1. Guru Bekerjasama Membuat Kerangka Temuan Sesuai Materi



Gambar 2. Guru Menempel Hasil Karya Kelompok Agar Bisa Dipelajari Kelompok Lain



Gambar 3. Peserta Bekerja Mengikuti Alur Model Pjbl, Membuat Karya Dan Presentasi Karya



Gambar 4. Semangat Peserta Pelatihan Ketika Praktik Strategi Value Line

Pelaksanaan proses pemodelan team pengabdii bekerja secara bersama, model, observer dan fasilitator. Model memulai proses pembelajaran dengan strategi yang dipilih, observer membantu mengamati keterlaksanaan sintaks dan keikutsertaan siswa, fasilitator mendampingi peserta dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan model. Pemodelan ini hakikatnya sudah bisa diikuti prosesnya melalui hands out yang sudah diberikan sebelumnya. Observer dalam kaitan ini prinsipnya membantu model jika terdapat hal-hal yang terabaikan oleh model sehingga pelaksanaan pemodelan dapat berjalan sesuai dengan konsep yang ada. *Ending* kegiatan pemodelan setiap guru yang menjadi peserta diberi kertas untuk menuliskan refleksi pembelajaran yang berisi tentang kesan atau perasaannya mengikuti pemodelan dan tanggapan atas spa yang dimodelkan. Gambaran refleksi pembelajaran yang diberikan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Refleksi pembelajaran

| Kesan/Perasaan | Tanggapan | Jumlah respon |
|------------------|--|---------------|
| Menyenangkan | Berbeda dari yang dipahami selama ini | 25 |
| Happy luar biasa | Menambah wawasan tentang trik mengajar | 29 |
| Seru | Merangsang untuk membaca | 27 |
| Puas | Melatih berfikir kritis | 29 |
| Bagus dan jelas | Mudah untuk diterapkan | 30 |

Selama 2 hari proses berlatih dan pemodelan tampak guru-guru yang berjumlah 31 orang tidak ada yang absen. Semua tampak semangat dan menanti-nanti strategi apa lagi yang akan dimodelkan.

Refleksi Pemodelan dan Pembelajaran

Kegiatan refleksi proses pemodelan dilaksanakan pada malam hari diantara pengabdian dan team ditambah dengan seorang nara sumber. Refleksi pemodelan menemukan beberapa aspek yakni: peserta sangat tergantung sekali pada HP, padahal pada komitmen awal yang dibangun HP hanya digunakan jika ada hal penting saja. Proses pemodelan menjadi agak lambat karena peserta banyak yang kembali bertanya, sementara pengabdian yang berperan sebagai fasilitator membantu menjelaskan proses yang harus dikerjakan sangat terbatas. Kendati *hands out* strategi yang dimodelkan sudah diberikan sebelum pelatihan berjalan, peserta terkesan sekedar membaca 'selintas' tanpa memahami tagihannya. Sejalan dengan hasil pemetaan awal, terlihat gambaran jelas bahwa peserta tidak banyak yang sudah terbiasa dengan SPA. Refleksi teknis pelaksanaan yang ditemukan adalah peserta terlambat datang hal ini barangkali dikarenakan jarak yang cukup jauh.

Terkait dengan refleksi akhir hasil pemodelan hari pertama, pengalaman peserta sangat beragam. Secara umum peserta merasa senang, mendapatkan pencerahan pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan. Tercerahkan akan strategi yang dapat memantui kritisisme, kreativitas, keterampilan menjelaskan dan bekerja sama dengan baik. Catatan pengalaman peserta pelatihan yang dituliskannya menjelaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogik pembelajaran aktif guru cukup memberi pengaruh positif. Situasi ini tampak dari hasil isian analisis integrasi spa pembelajaran saintifik dan 4c.

Praktik Pembelajaran di Kelas

Pasca pelatihan yang dilaksanakan dalam kelas selama 2 hari penuh ditambah dengan analisis pembelajaran saintifik dan tagihan 4C. Dalam proses pelatihan guru istirahat 1 hari, tepatnya hari minggu. Pada tanggal 30 dan 31, hari senin dan selasa guru praktik lapangan dengan peer review hasil pelatihan SPA. Praktik lapangan di kelas masing-masing di videokan dan di unggah pada *Facebook* masing-masing agar praktik baik tersebut dapat dilihat oleh yang lain. Praktik guru-guru tersebut antara lain dapat dilihat pada link berikut:

- https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=1020876009064367&id=100066277939187&mibextid=Nif5oz
- https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=704561748222857&id=61552964096350&sfnsn=wiwspwa&mibextid=2JQ9oc
- <https://fb.watch/o1ueMPGkKe/?mibextid=2JQ9oc>
- https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=988919268871864&id=100074396389898&mibextid=Nif5oz

Secara umum komentar yang diberikan guru melalui whats up group praktik spa di sekolah mengulangi materi pelatihan yang diikuti sangat membangun keceriaan belajar siswa. Semula guru yang enggan mempraktikkan hasil perolehan pelatihan menjadi tertarik untuk ikut praktik setelah mendengar refleksi pembelajaran teman sejawat dan refleksi situasi belajar siswa.

Hal demikian diakui oleh kepala sekolah yang memantau proses praktik pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seperti yang tersampaikan lewat whats up dibawah ini:



Gambar 5. Chat Komentar Kepala Sekolah terkait Praktik Hasil Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan kompetensi pedagogik guru-guru MTs dan Ponpes di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu terlaksana dengan baik. Kesan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sangat positif sehingga menambah pengetahuan dan pecerahan pembelajaran di sekolah. Harapannya adalah kegiatan senada sering dilakukan untuk me-refresh kejenuhan guru. Dengan proses refresh tersebut diharapkan guru-guru semakin aktif, kreatif dalam membangun kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keteralaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan LP2M UIN Suska Riau, komunitas guru Madrasah Tsanawiya Kecamatan Kunto Darussalam serta segenap perangkatnya. Atas dukungan tersebut pengabdian mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga kegiatan yang dilaksanakan mendatangkan manfaat bagi pembelajarn dan pendidikan madrasah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amin, M., Karmila, F., Rianti, M., & Ardiansyah, R. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi Kompetensi Global 4C-Scaffolding (Pj4CS) pada Guru SMA Al-Khairaat Ternate untuk Memfasilitasi Peningkatan Kompetensi Global Abad 21. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1346-1354. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13097>
- Dewi, S.Y., Faranita, T., Nugrohowati, N., Theresa, R.M., Rahmah, M., Santosa, Y.A., Listianto, D.K.A.E. & Kristanti, M. (2024). Pelatihan Strategi Belajar Berbasis Atensi, Memori, Dan Regulasi Diri (SBAR) untuk Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 467-471.
- Erni, S. Vebrianto, R. Miski, C.R. Amir, M.Z., Martius, Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru: Dampak dan Solusi. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1-10.
- Erni, S. Yasnel, Roza, E., Yola, M. dan Salmiah. (2020). Pendamping Belajar atau Guru Baru? Fenomena Aktifitas Ibu Dalam Proses Bdr Siswa Sd Masa Pandemi Covid 19. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan gender*, 108-120. <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v19i2.11252>

- Junaid, R. Baharudin, M.A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study . *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 122-129. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mirzagitova, A. L. & Akhmetov, L. G. 2015. "Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher". *International Education Studies*. 8(3). 114–121.
- Nellitawati. (2019). Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of Padang City. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.29210/133300>
- Suryanti, S., Arifani, Y., Trisanti, L. B., & Khomariyah, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mendesain Tugas Berbasis Masalah. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 818–826. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12601>
- Taufik, A., & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1902>
- Trilling and Fadel. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Josse _ bass, John Willey & Sons.inc.
- Wulandari dan Abidin, Z. (2024). Peningkatan Soft Skill Guru Melalui Pembuatan Soal Interaktif Berbasis Gamifikasi. *Jurnal Solma*, 2576 - 2582.